

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia.¹ Di mana dalam pelaksanaannya pembelajaran seorang peserta didik harus dituntut mampu meningkatkan hasil peserta didiknya. Dalam hal kegiatan belajar mengajar atau yang notabene berusaha memanusiakan manusia. Pendidikan harus menjadikan proses sebagai bagian terpentingnya, bukan hasil. Apabila hasil dijadikan sebagai tolak ukur, maka yang terjadi adalah anak didik justru dibimbing untuk berpikir jangka pendek dan regresif.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu upaya pendidikan yang mempunyai potensi cukup penting dalam pembelajaran adalah tercapainya pemahaman konsep yang matang yang ditandai dengan berhasilnya baik dari segi akademik maupun aplikasi sikap sehari-hari. Dengan penguasaan materi diharapkan peserta didik mampu merealisasikan tujuan pendidikan, dimana tidak hanya secara konsep saja namun juga mampu mengaplikasikan dengan benar.

¹ Asef Umar, Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: DIVA Pers, 2009), hlm. 83.

² DIKBUD KBRI Tokyo, "UU RI no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS" dalam <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>, diakses tanggal 10 Nopember 2012.

Salah satu upaya meningkatkan pemahaman siswa mampu disiasati dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai sehingga mampu memaksimalkan hasil peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan selanjutnya mampu menguasai materi dengan baik. Dalam kaitannya konsep pengajaran biologi Sekolah Menengah Atas, guru biologi haruslah peka dalam menggunakan media pembelajaran di kelas. Agar dalam pelaksanaannya mampu memotivasi peserta didik dalam penguasaan materi. Melalui pembelajaran audio visual yang kaitannya dengan materi sistem reproduksi inilah siswa disajikan dengan bantuan gambar atau video sistem reproduksi baik laki-laki maupun wanita dan kelainan pada sistem reproduksi yang harapannya mampu merangsang pola pikir secara terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar sesuatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif).³

Aspek kognitif meliputi enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam istilah lain, aspek kognitif identik dengan hasil belajar intelektual. Aspek afektif merupakan berkenaan dengan sikap. Aspek ini terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan aspek

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1.

psikomotorik adalah aspek yang berkenaan dengan hasil belajar dan kemampuan bertindak.⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat di simpulkan bahwasanya keberhasilan pendidikan dapat diukur dari adanya ketiga aspek, yakni psikomotorik, kognitif dan aspek afektif yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, mata pelajaran yang akan diajarkan kepada para siswa haruslah merupakan rangkaian teori yang dapat diaktualisasikan kedalam kehidupan sehari hari, sehingga nantinya siswa tersebut mampu memiliki kemampuan dalam memahami dan mempraktekkan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran yang diterima.

Secara teori seringkali diungkapkan bahwa sikap merupakan predisposisi (penentu) yang memunculkan adanya perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Sikap tumbuh, diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai sesuatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya. Dari apa yang diketahui tersebut akan mempengaruhi pada perilakunya. Kalau apa yang dipersepsikan tersebut bersifat positif, maka seseorang cenderung berperilaku sesuai dengan persepsinya. Sebab ia merasa setuju dengan apa yang diketahuinya. Namun sebaliknya, kalau ia mempersepsikan secara negatif, maka ia pun cenderung menghindari atau tidak melakukan hal itu dalam perilakunya.⁵

Pada materi sistem reproduksi khususnya bagi anak Sekolah Menengah Atas, sangatlah perlu diperkenalkan dan diarahkan agar nantinya siswa tidak berorientasi pada hal-hal kenakalan remaja seperti *free sex* yang tak terkendali secara normatif dan etika moral antar remaja yang berlainan jenis, yang berakibat adanya hubungan seks diluar nikah. Seperti yang kita tahu bahwa remaja khususnya yang dialami anak SMA merupakan masa transisi dari masa anak-anak dengan masa dewasa dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan fisik maupun psikologis misalkan saja dalam hal ini adalah tertarik dengan lawan jenis merupakan salah satu ciri munculnya masa remaja. Dalam hal ini remaja juga mempunyai permasalahan yang kompleks seiring dengan masa transisi yang

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2004), hlm. 22-23.

⁵ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 87.

dialami remaja. Masalah yang menonjol dikalangan remaja misalnya masalah seksualitas (kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi), terinfeksi penyakit menular seksual (PMS), penyalahgunaan NAPZA (narkotika, psikotropika dan zat adiktif) dan sebagainya.

Faktor yang paling mempengaruhi remaja untuk melakukan penyimpangan diantaranya teman sebaya yaitu punya pacar, lingkungan pergaulan yang mendukung serta pengawasan orang tua yang kurang intensif. Kurangnya pengetahuan mengenai informasi remaja merupakan suatu hal yang membatasi ruang pendidikan dan sosial untuk memberikan pengetahuan khususnya mengenai seksualitas. selain itu budaya juga kadang menyebabkan remaja tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya.

Beberapa waktu yang lalu masalah remaja dengan alat reproduksinya kurang begitu mendapat perhatian karena dilihat dari usia yang relatif muda, masih dalam status pendidikan seolah-olah bebas dari kemungkinan menghadapi masalah yang berkaitan dengan alat reproduksinya. Hal ini terbukti bahwa remaja yang sedang mencari identitas diri telah sangat mudah menerima informasi dunia berkaitan dengan masalah fungsi alat reproduksinya sehingga cenderung menuju ke arah pelaksanaan hubungan seksual yang semakin bebas.

Madrasah Aliyah Negeri Kendal adalah salah satu lembaga pendidikan yang selalu berusaha meningkatkan hasil belajar peserta didiknya tidak hanya dari bidang akademik saja namun dari segi akhlak, nilai-nilai moral perilaku juga diterapkan agar nantinya tercipta manusia yang cerdas dan bermoral serta berakhlak baik. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pembelajaran audio visual dalam penguasaan materi sistem reproduksi yang terarah mampu memperbaiki atau membimbing sikap sosial peserta didik secara terarah pula. Atas dasar pemahaman tersebut penulis akan meneliti mengenai “Pengaruh Penguasaan Maetri Sistem Reproduksi Pada Manusia Melalui Media Audio Visual Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.⁶ Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penguasaan materi sistem reproduksi pada manusia melalui media audio visual peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Kendal?
2. Bagaimanakah sikap sosial peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Kendal?
3. Apakah ada pengaruh penguasaan materi sistem reproduksi pada manusia melalui media audio visual terhadap sikap sosial peserta didik kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui penguasaan materi sistem reproduksi pada manusia melalui media audio visual peserta didik kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri Kendal.
2. Untuk mengetahui sikap sosial peserta didik kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri Kendal.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penguasaan materi melalui media audio visual terhadap sikap sosial peserta didik kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri Kendal.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), cet. IV, hlm 55.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai kontribusi wacana keilmuan dan khazanah intelektual tentang biologi.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk lebih meningkatkan serta memperhatikan materi pelajaran biologi.
 - b. Sebagai bahan renungan bagi kepala sekolah dan guru mata pelajaran biologi bahwa pembelajaran audio visual dalam penguasaan materi sangat penting sekali bagi siswa untuk menambah pengetahuan tentang sistem reproduksi serta sikap sosial dalam lingkungan sekolah guna meningkatkan hasil belajar.